

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran perbankan dalam suatu negara dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi suatu negara. Peran perbankan menjadi ukuran kemajuan perekonomian dalam suatu negara, jika kondisi perbankan dalam suatu perbankan semakin membaik maka kondisi perekonomian di suatu negara juga ikut membaik. Sektor perbankan yang menguntungkan mampu menahan kondisi suatu perekonomian suatu negara yang sedang memburuk dan mampu berkontribusi pada stabilitas sistem ekonomi.¹

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Bisa disimpulkan bahwa bank merupakan badan usaha yang dapat digunakan masyarakat guna untuk meningkatkan taraf hidup rakyat yang berbentuk simpanan dan bentuk kredit. Pihak perbankan memberikan keuntungan (surplus) kepada mengelola dana dengan memberikan jasa keuangan berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana. Bentuk menghimpun dana seperti tabungan, giro, deposito berjangka dan sertifikat. Sedangkan bentuk dari menyalurkan dana berupa

¹Ria Widiyanti, “*Analisis Pengaruh CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating*”. Salatiga, 2020.

kredit dan pinjaman². Di Indonesia memiliki dua jenis bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Pada sekitar tahun 90-an Bank Islam lahir di Indonesia setelah Undang-undang No. 7 tahun 1992 yang sudah diganti dengan Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 yang berisi tentang sebuah bank yang mempunyai sistem bagi hasil biasa disebut dengan Bank syariah atau Bank Islam. Bank Syariah atau Bank Islam merupakan lembaga keuangan yang semua kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip syariah, dalam Bank syariah tidak ada bunga atau riba seperti yang ada pada Bank Konvensional. Dengan munculnya Bank Syariah memberikan solusi alternatif terhadap bunga dan riba dalam dunia perbankan.

Bank Syariah diuntut untuk dapat bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perbankan sendiri dengan metode mendapatkan keuntungan dari transaksi yang dilakukan. Keuntungan tersebut berasal dari seluruh aspek pemasukan yang diperoleh bank dalam melaksanakan seluruh transaksinya. Kemampuan tersebut setelah itu yang digunakan untuk menutupi seluruh kegiatan biaya operasional yang dikeluarkan perbankan syariah. Tidak hanya untuk menutupi bayaran operasional, keuntungan yang diperoleh bisa pula digunakan buat berinvestasi dalam wujud memperbesar ataupun memperluas jangkauan perbankan syariah yang ditandai dengan

²Siti Wulandari, “*Analisis Pengaruh CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap FINANCIAL DISTRESS*”. Salatiga 2020, hal. 1

penciptaan pangsa pasar baru, ekspansi sarana, serta kenaikan kegiatan ekonomi.³

Bank syariah harus mampu meningkatkan kinerja secara maksimal agar dapat bersaing dengan Bank Konvensional. Dengan meningkatkan kinerja yang baik Bank syariah dapat bertumbuh dengan baik pada sektor perbankan syariah dan menjadikan Bank syariah sebagai perusahaan yang bertumbuh dengan positif. Untuk mengukur kinerja pada suatu perbankan dengan menggunakan profitabilitas. Mengukur kinerja pada suatu Bank syariah itu sangat penting, dengan mengukur kinerja tersebut dapat mengetahui seberapa besar pertumbuhan kinerja dan profitabilitas pada Bank syariah tersebut⁴.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satu faktornya disebabkan oleh dukungan permintaan Produk Islam dari penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah muslim. Mengingat pentingnya fungsi dan peranan bank syariah di Indonesia, maka bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.⁵

Tujuan didirikannya suatu perusahaan salah satunya yaitu untuk memperoleh profit. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh

³Lilik Sriwahyuni, “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada BRI Syariah, (Ponorogo: Skripsi 2020),

⁴Ferliyansaah. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Giro Wajib Minimum, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return on Asset dengan Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia 2012-2016). Hal.

⁵Ismail. “Perbankan Syariah”. (Jakarta:Kencana, 2011), hal. 32-33

suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perbankan tersebut, dapat dilihat dari tingkat rasio profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan *Return on Assets (ROA)*⁶

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja disuatu perbankan. Dengan hasil kinerja yang baik maka semakin meningkat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank dan itupun sebaliknya, jika hasil kinerja mengalami penurunan maka tingkat kepercayaan masyarakat ikut menurun. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diujikan menggunakan *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk pengukur kinerja pada suatu perbankan. Biasanya ROA digunakan oleh manajemen perbankan untuk mengukur cara bagaimana ROA memperoleh keuntungan secara keseluruhan, perlu diketahui semakain makin tinggi menggunakan ROA semakin meningkat kinerja keuangan.

Hal terpenting yang diperlukan dalam profitabilitas adalah mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perbankan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah keuntungan tersebut sesuai dengan yang ditargetkan diawal berdirinya perusahaan dalam beberapa tahun atau periode yang telah ditentukan. *Return On Asset (ROA)* adalah suatu rasio yang digunakan manajemen perbankan untuk mengukur seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat ukuran ROA dalam perbankan maka semakin besar

⁶Riki Antariksa. "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT.Muamalat Indonesia)". Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Vol 2 No.2, 2017, hal. 5

keuntungan yang diperoleh bank sehingga kecil kemungkinan suatu bank mengalami kondisi yang bermasalah.⁷

Bank Indonesia menggunakan penilaian *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank. Bank Indonesia lebih sering menggunakan penilaian *Return On Asset* (ROA) dari pada penilaian *Return on Equity* (ROE,) karena Bank Indonesia merupakan Bank yang mengawasi dan membina Perbankan yang ada di Indonesia, dengan menggunakan nilai profitabilitas yang dimiliki suatu bank dapat diukur menggunakan aset yang dimiliki suatu Bank yang sebagian besar dananya dari simpanan dan tabungan masyarakat. Oleh karena itu Perbankan selalu menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam suatu Perbankan.

Dalam perbankan tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal suatu perbankan diukur menggunakan rasio keuangan perbankan seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal suatu perbankan dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas seperti inflasi, tingkat suku bunga, indikator makro dan pertumbuhan ekonomi.⁸

Berikut ini adalah bukti perkembangan Rasio Keuangan Bank BNI Syariah pada tahun 2012-2019 yang ada pada Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 di bawah ini:

⁷Maulidatul hasanah, Elok. Skripsi. "*Pengaruh CAPITAL ADEQUARY RATIO (CAR) dan NON PERFORMING FINANCING (NPF) Terhadap PROFITABILITAS (ROA) Dengan FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*". (Salatiga: IAIN Salatiga,2017), hal 2-3

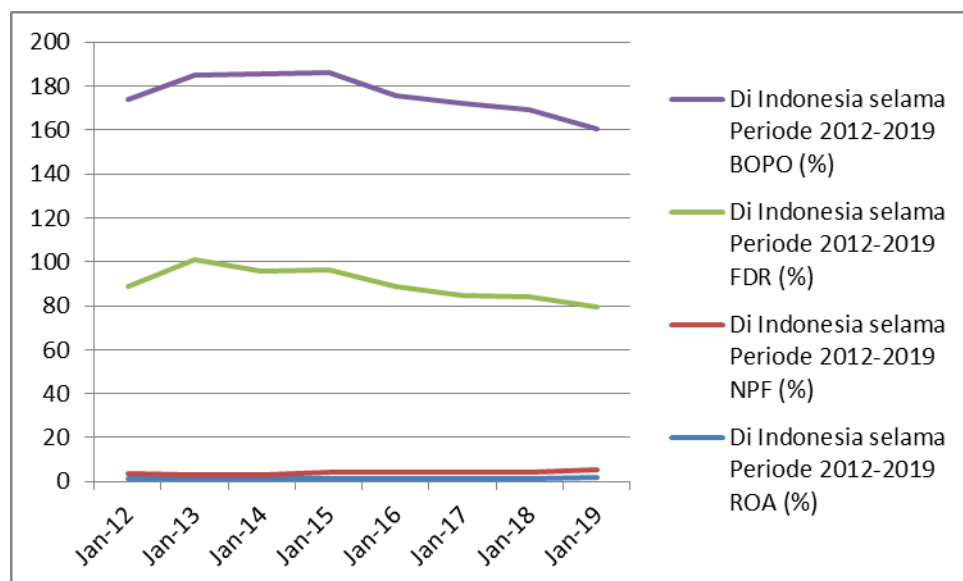
⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 24

Tabel 1.1
Analisis Rasio Keuangan pada Bank BNI Syariah
di Indonesia selama Periode 2012-2019

Tahun	ROA (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)
Des 2012	1,48	2,02	84,99	85,39
Des 2013	1,37	1,86	97,86	83,94
Des 2014	1,27	1,86	92,60	89,80
Des 2015	1,43	2,89	91,94	89,63
Des 2016	1,44	2,94	84,56	86,88
Des 2017	1,31	2,89	80,21	87,62
Des 2018	1,42	2,93	79,62	85,37
Des 2019	1,82	3,33	74,31	81,26

Sumber: laporan keangan Triwulan Bank BNI Syariah⁹

Grafik 1.1
Analisis Rasio Keuangan pada Bank BNI Syariah
di Indonesia selama Periode 2012-2019



Berdasarkan Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 terlihat bahwa *return on asset* (ROA) berfluktuasi setiap tahunnya. Dari tahun 2012 hingga 2013 meningkat

⁹Laporan Keuangan Triwulan Bank BNI Syariah pada periode 2012-2019
<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporankeuangantriwulan>

sebesar 0,11%. Dari 2013 hingga 2014, angkanya turun 0,10%. Dari tahun 2014 hingga 2015 meningkat sebesar 0,16%. Dari tahun 2015 hingga 2016 terjadi peningkatan sebesar 0,01%. Dari 2016 hingga 2017, turun 0,13%. Dari tahun 2017 hingga 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,11%. Terjadi peningkatan 0,40% dari 2018 hingga 2019. ROA terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,27%. Sedangkan ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,82%.

Alat ukur yang digunakan dalam analisis ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dalam suatu perbankan syariah pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) sangat penting, karena perolehan laba berasal dari perputaran aset walaupun tidak sepenuhnya berasal dari aset bank.¹⁰ Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.

Hasil dari tabel 1.1 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuasi setiap tahun. Terlihat bahwa antara tahun 2012 dan 2013 turun sebesar 0,16%. Dari 2013 hingga 2014, situasinya tidak meningkat atau menurun. Dari 2014 hingga 2015 meningkat sebesar 1,03%. Antara tahun

¹⁰Lilik Sriwahyuni, *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BRI Syariah*. (Ponorogo, Skripsi 2020), hal 3

2015 dan 2016 terjadi peningkatan sebesar 0,05%. Dari 2016 hingga 2017, turun 0,05%. Dari tahun 2017 hingga 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,04%. Terjadi peningkatan 0,4% dari 2018 hingga 2019. Terdapat penyimpangan dari teori yang menjelaskan hubungan antara NPF dan ROA. Rata-rata NPF Bank BNI Syariah meningkat masing-masing sebesar 1,03%, 0,05%, 0,04% dan 0,4% pada tahun 2015, 2016, 2018 dan 2019. Sedangkan ROA juga mengalami kenaikan 0,11%, 0,16%, 0,01%, 0,11% dan 0,40%. Hal ini tidak sejalan dengan teori berikut: Teori tersebut menyatakan bahwa jika rasio NPF meningkat, maka ROA akan menurun, dapat disimpulkan bahwa NPF bersifat negatif.¹¹

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabahnya tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Pembiayaan bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Bank yang memiliki tingkat *Non Performing Financing* (NPF) rendah berarti bank dapat dipercaya oleh masyarakat dan akan meningkatkan profitabilitas.¹²

Alasan dipilihnya *Non Performing Financing* (NPF) karena dalam menilai kinerja lembaga keuangan, perlu *Non Performing Financing* (NPF) yang mana merupakan pembiayaan dana yang telah disalurkan pembayaran

¹¹Pravanti Ariessa Yuwita. "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 4. No.03. 2018

¹²Maharani. Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi Pembiayaan Bermasalah dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Industri Bank Syariah Periode Januari 2010 – Desember 2012. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 1 No.2, hal. 79

dengan risikonya. Kecilnya perkiraan kesuksesan pembiayaan tergantung pada pengembalian dana yang rendah dengan *Non Performing Financing* (NPF) tinggi.¹³

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan hubungan negatif antara FDR dan ROA, ketika FDR meningkat, ROA menurun, begitu juga sebaliknya, ketika FDR menurun, ROA meningkat. Misalnya pada Tabel 1.1 di atas, FDR dari tahun 2012 ke 2013 turun sebesar 12,87%, sedangkan ROA dari tahun 2012 ke 2013 naik sebesar 0,11%. Dari 2014 hingga 2015, FDR turun sebesar 0,66%, sedangkan ROA dari 2014 hingga 2015 meningkat 0,16%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan jika rasio FDR mengalami kenaikan ROA juga mengalami kenaikan. Disimpulkan bahwa FDR bersifat positif.¹⁴

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka akan memperoleh hasil yang menguntungkan.¹⁵

Alasan dipilihnya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel karena masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan

¹³Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*, (Jakarta: Skripsi, 2017), hal. 9.

¹⁴Medina Almunawwaroh dan Rina Maliana, "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol.2 No.1 January 2018, hal. 8

¹⁵*Ibid.*

ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya pembiayaan bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan pembiayaan yang belum optimal tercermin dari angka-angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperhitungkan untuk mengetahui serta menilai kondisi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.¹⁶

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan penyimpangan dengan ROA. Teori tersebut menyatakan bahwa ketika BOPO menurun maka ROA juga akan menurun, dan sebaliknya ketika BOPO meningkat maka ROA juga akan meningkat. Pada Tabel 1.1 dari 2012 hingga 2013, BOPO turun 1,45%, dan ROA dari 2012 hingga 2013 turun 0,11%. Dari 2013 hingga 2014, BOPO meningkat 5,86%; dari 2013 hingga 2014, ROA meningkat 0,10%. Ini juga berlaku untuk beberapa tahun ke depan hingga 2019. Teori ini terbukti dengan sendirinya dan sesuai dengan Tabel 1.1. Kesimpulannya adalah bahwa BOPO dan ROA memiliki hubungan yang menyimpang dan bersifat negatif.¹⁷

¹⁶Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal. 20

¹⁷Vista Qonita, dan Ade Sofyan. "Pengaruh NPF, BOPO Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal Of Islamic Economics* Vol 2 No.2, Juli 2018, hal. 12

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan pendapatan bank semakin besar. Sehingga diharapkan penurunan BOPO mampu meningkatkan profitabilitas.¹⁸ Suatu bank syariah dikatakan dalam keadaan tidak efisien, ketika rasio biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah lebih besar daripada pendapatan operasional yang mampu dihasilkan bank itu sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank atau ROA.

Alasan dipilihnya FDR sebagai variabel karena masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya pembiayaan bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan pembiayaan yang belum optimal tercermin

¹⁸Hani Maulida Khoirunnisa, Rodhiyah, dan Saryadi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan BOPO Terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia Yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010-2015" dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 2016, hal. 3-4

dari angka angka FDR (*Financing to Deposit Ratio*). *Financing to deposit ratio* (FDR) diperhitungkan untuk mengetahui serta menilai kondisi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerima dana. *Financing to deposit ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.¹⁹ Semakin besarnya nilai *financing to deposit ratio* (FDR) maka semakin baik suatu bank karena menunjukkan pembiayaan yang diberikan perbankan bermacam-macam sehingga menghasilkan laba yang tinggi, dan mampu diimbangi dengan modal yang dimiliki oleh suatu bank.²⁰

Untuk memperoleh keuntungan dan laba yang stabil maka yang dilakukan Bank syariah adalah mengawasi kinerja yang berhubungan dengan variabel yang dapat meningkatkan profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan syariah. Beberapa variabel khusus perbankan sudah banyak yang diteliti untuk mempengaruhi tingkat profitabilitas, namun kebanyakan digunakan untuk meneliti Bank konvensional.²¹

Bank Syariah menghidupkan kembali zona perbankan di Indonesia merupakan Bank Negeri Indonesia (BNI). Bank Negara Indonesia merupakan bank yang berasal oleh bank- bank Konvensional mempraktikkan prinsip-

¹⁹Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal. 20

²⁰Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarbaya Kuta", *Jurnal Manajemen*, 1 (2016), hal. 312- 317

²¹Dewi, Nurul Altifah. Skripsi "*Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018*". (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2019), hal. 7-9

prinsip keuangan syariah. Atas dasar UU Nomor. 10 tahun 1998 tentang bank syariah pada 29 April 2000 Bank Indonesia mendirikan unit usaha syariah (UUS). Pada tanggal 19 Juni 2010, Gubernur Bank Indonesia membuat Keputusan 12/41/ KEP. GPI/2010 bertepatan pada 21 Mei 2010 tentang pemberian izin usaha kepada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Bertepatan pada tanggal 19 Juni 2010 mulai beroperasinya Bank Syariah (BNI) sebagai Bank Umum Syariah.

Dengan uraian di atas maka peneliti tertarik dengan pelayanan dan kinerja Bank Negara Indonesia (BNI) sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam Bank BNI Syariah. Dari dulu sampai sekarang Bank BNI Syariah memiliki perkembangan yang cukup luas dan memiliki berbagai kantor cabang yang ada di berbagai daerah di Indonesia. Bank BNI Syariah memiliki jaringan usaha 68 kantor cabang, 300 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 8 kantor fungsional, 23 Mobil layanan, 55 payment poin, 202 mesin ATM BNI, dan 1500 Out.²² (sumber dari <https://www.bnisyariah.co.id/>)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil uraian penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah di Indonesia Periode 2012-2019”**.

²²Profil Bank BNI Syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan>

B. Identifikasi Masalah

Pada saat ini persaingan Perbankan Syariah di Indonesia sengat ketat. Bersaingan untuk meningkatkan keuntungan tiap tahun dan meningkatkan profitabilitas pada Bank tersebut. Tingkat profitabilitas pada Perbankan Syariah diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah. Faktor internal suatu perbankan diukur menggunakan rasio keuangan perbankan seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal suatu perbankan di pengaruhi oleh tingkat profitabilitas seperti inflasi, tingkat suku bunga, indikator makro dan pertumbuhan ekonomi. Maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rasio Pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank BNI Syariah.
2. Rasio pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank BNI Syariah.
3. Rasio pembiayaan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank BNI Syariah.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank BNI Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah?
2. Apakah dari *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah?
4. Apakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank BNI Syariah?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilita pada Bank BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah.
4. Untuk mengatahui tujuan dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk semua pihak. Manfaat penelitian ini untuk kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang Perbankan Syariah mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Faktor internal suatu perbankan diukur menggunakan rasio keuangan perbankan seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal suatu perbankan di pengaruhi oleh tingkat profitabilitas seperti inflasi, tingkat suku bunga, indikator makro dan pertumbuhan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang perbankan syariah. Secara khusus, yang berkaitan dgn faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas BNI Syariah Bank di Indonesia periode 2012-2019.
- b. Bagi peneliti Bank berharap hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengevaluasi kinerja lebih baik sebelum membawa tingkat profitabilitas

- c. Bagi akademis peneliti berharap hasil penelitian dapat digunakan untuk menambahkan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam memilih bank yang dapat dipercaya untuk mengelolah dana, barang dan jasa dalam dunia perbankan.
- d. Bagi masyarakat peneliti berharap hasil penelitian ini, masyarakat memahami dunia perbankan untuk mengikuti perkembangan jaman saat ini.